

## **PENGUATAN KOMPETENSI SOSIAL-EMOSIONAL MELALUI MEDIA MULTIMODAL DI ERA DIGITAL**

**Sri Ulina Br Sembiring<sup>1\*</sup>, Yolani Erawati<sup>1</sup>, Rafiqah Yusna Siregar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

\*e-mail: [ulisembiring@unimed.ac.id](mailto:ulisembiring@unimed.ac.id)

**Abstract:** *The phenomenon of increasing use of digital technology has influenced the social interaction patterns of students and university students, resulting in a decline in empathy, communication skills, and emotional management. To address these challenges, this article emphasises the importance of strengthening social-emotional competencies through multimodal media-based literature learning. Using a literature review method of various academic sources related to digital literacy, multimodal media, and social-emotional learning, this study found that the integration of media such as interactive videos, podcasts, infographics, and digital stories in literature learning can deepen appreciation of literary works while fostering empathy, collaboration, and self-reflection in students. The results of the study confirm that literature learning through multimodal media not only enriches aesthetic experiences but also plays a strategic role in balancing the cognitive and social-emotional development of students in the digital age. Therefore, multimodal media has a strategic role in building a balance between the academic and social-emotional aspects of students, as well as being a relevant learning solution in the digital age.*

**Keywords:** *digital literacy, learning media, literature, multimodal, social-emotional.*

**Abstrak:** Fenomena meningkatnya penggunaan teknologi digital telah memengaruhi pola interaksi sosial siswa dan mahasiswa, yang berdampak pada menurunnya empati, keterampilan komunikasi, dan pengelolaan emosi. Untuk menanggapi tantangan tersebut, artikel ini menekankan pentingnya penguatan kompetensi sosial-emosional melalui pembelajaran sastra berbasis media multimodal. Dengan menggunakan metode studi pustaka terhadap berbagai sumber akademik terkait literasi digital, media multimodal, dan pembelajaran sosial-emosional, penelitian ini menemukan bahwa integrasi media seperti video interaktif, sinar, infografis, dan cerita digital dalam pembelajaran sastra mampu memperdalam apresiasi terhadap karya sastra sekaligus menumbuhkan empati, kolaborasi, dan refleksi diri siswa. Hasil kajian menegaskan bahwa pembelajaran sastra melalui media multimodal tidak hanya memperkaya pengalaman estetis, tetapi juga berperan strategis dalam menyeimbangkan perkembangan kognitif dan sosial-emosional peserta didik di era digital. Oleh karena itu, media multimodal memiliki peran strategis dalam membangun keseimbangan aspek akademik dan sosial-emosional siswa, sekaligus menjadi solusi pembelajaran yang relevan di era digital.

**Kata kunci:** literasi digital, media pembelajaran, multimodal, sastra, sosial-emosional.

Diterima: 1 Oktober 2025

Disetujui: 10 November 2025

Dipublikasi: 30 April 2026



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara individu berinteraksi, belajar, dan berkomunikasi. Di kalangan siswa dan mahasiswa, penggunaan gawai dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menciptakan peluang besar bagi pembelajaran digital yang inovatif, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap keseimbangan antara perkembangan kognitif dan sosial-emosional. Ketergantungan pada interaksi digital sering kali menurunkan kemampuan empati, komunikasi tatap muka, serta pengelolaan emosi (Andriani, Subandowo, & Karyono, 2021; Ambhore, 2025; Fernandez, dkk, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan perlunya kesadaran kritis terhadap dampak teknologi terhadap dinamika pembelajaran dan relasi sosial. Proses pendidikan masa kini perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kemampuan afektif dan sosial agar peserta didik mampu beradaptasi secara utuh dalam ekosistem digital yang terus berkembang.

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi paradigma pembelajaran yang lebih holistik, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan kecakapan sosial-emosional. Dalam konteks ini, kompetensi sosial-emosional (*Social-Emotional Learning/SEL*) mencakup kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis siswa (CASEL, 2020). Dengan meningkatnya kompleksitas tantangan global seperti disrupsi teknologi, ketidakpastian ekonomi, dan perubahan sosial, pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Trilling & Fadel, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran abad ke-21 menekankan keterpaduan antara aspek kognitif dan afektif, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan sosial di era digital.

Media pembelajaran berbasis multimodal yang menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan interaktivitas digital memiliki potensi besar untuk menjembatani kebutuhan tersebut. Pendekatan multimodal memungkinkan siswa belajar secara lebih bermakna karena melibatkan berbagai indera dan gaya belajar, sekaligus menumbuhkan empati, kolaborasi, serta kemampuan reflektif (Moreno & Mayer, 2007; Smaldino, dkk, 2008; Bengoechea & Bell, 2022; Parmar, 2023; Lubis, 2025). Salah satu contohnya ialah penggunaan aplikasi ponsel pintar, *website*, dan video cerita pendek dalam pembelajaran apresiasi prosa fiksi Indonesia yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa siswa (Halimah, dkk, 2022; Halimah, dkk, 2024; Halimah, dkk, 2025). Dengan demikian, media multimodal dapat menjadi inovasi strategis untuk memperkuat kompetensi sosial-emosional di tengah transformasi digital pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya pembelajaran sosial-emosional dalam meningkatkan kesejahteraan dan performa akademik siswa (Zins & Elias, 2007; Durlak, dkk, 2011; Sharma, 2024; Mangrio et al., 2024). Dalam perkembangannya, berbagai kajian terbaru mulai mengaitkan pendekatan sosial-emosional dengan pemanfaatan teknologi digital, khususnya melalui penggunaan media berbasis multimodal. Namun, meskipun arah penelitian ini menunjukkan kemajuan, implementasinya dalam konteks pendidikan formal masih menghadapi berbagai tantangan konseptual dan praktis.

Di Indonesia, penelitian mengenai penerapan media multimodal untuk pengembangan sosial-emosional siswa telah mulai dilakukan, tetapi masih terbatas dalam hal pengembangan desain pedagogis dan pengukuran efektivitasnya (Jayanti & Damayanti, 2023; Firdaus, dkk, 2024). Selain itu, terdapat kesenjangan antara kebijakan literasi digital nasional dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada empati, refleksi, dan kolaborasi di ruang kelas (Gilster, 1997; Santoso, 2025). Padahal, berbagai temuan menunjukkan bahwa media multimodal seperti video interaktif, infografis reflektif, podcast edukatif, dan cerita digital mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, serta keterlibatan emosional peserta didik (Moreno & Mayer, 2007; Uhls et al., 2017; Puspitasari, dkk, 2020; Lebedieva, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam yang menelusuri potensi integratif media multimodal sebagai sarana penguatan kompetensi sosial-emosional di era digital, yakni pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keseimbangan emosional peserta didik.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka yang berfokus pada analisis konseptual dan sintesis teori-teori yang relevan mengenai media multimodal serta penguatan kompetensi sosial-emosional di era digital. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan untuk menguji hipotesis empiris, melainkan untuk menggali, menafsirkan, dan mengintegrasikan berbagai temuan ilmiah guna membangun pemahaman yang mendalam terhadap topik yang dikaji. Sumber data penelitian mencakup artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan oleh lembaga terpercaya seperti CASEL dan Kemendikbudristek. Literatur yang dipilih memenuhi kriteria relevansi topik, kredibilitas ilmiah (*peer-reviewed*), serta rentang waktu publikasi antara 2010 hingga 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan klasifikasi sumber berdasarkan tema utama seperti pembelajaran multimodal, literasi digital, serta pengembangan sosial-emosional siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil analisis bersifat deskriptif-analitis untuk menemukan pola hubungan antara penggunaan media multimodal dengan penguatan aspek empati, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, *peer debriefing*, serta audit trail guna memastikan kredibilitas dan konsistensi hasil kajian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun pemahaman komprehensif mengenai peran strategis media multimodal dalam menumbuhkan keseimbangan antara aspek akademik dan sosial-emosional peserta didik di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan hubungan antara berbagai jenis media multimodal dengan aspek sosial-emosional yang dapat dikembangkan melalui penggunaannya dalam pembelajaran. Setiap media multimodal memiliki potensi yang berbeda dalam menumbuhkan keterampilan sosial-emosional siswa, seperti empati, kolaborasi, kesadaran diri, maupun tanggung jawab sosial. Selain itu, strategi integrasi

yang disertakan menunjukkan cara penerapan media tersebut secara efektif dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 1. Hubungan Media Multimodal dengan Aspek Sosial-Emosional

Jenis Media Multimodal	Aspek Sosial-Emosional yang Dikembangkan	Strategi Integrasi
Video Pembelajaran Interaktif	Empati, kesadaran sosial	Refleksi video dan diskusi daring
Cerita Digital	Kesadaran diri, komunikasi	Narasi reflektif dan berbagi pengalaman
Siniar/ <i>Podcast</i>	Kolaborasi, empati	Diskusi berbasis audio dan <i>peer feedback</i>
Infografis Digital	Kesadaran diri, pengambilan keputusan	Analisis visual dan refleksi individu
Platform Kolaboratif	Kolaborasi, tanggung jawab sosial	Proyek tim daring dan evaluasi sejawat

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa media multimodal berperan penting dalam mengintegrasikan aspek sosial-emosional ke dalam pembelajaran. Melalui penggunaan video, cerita digital, siniar, infografis, dan platform kolaboratif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan empati, kesadaran diri, kemampuan berkomunikasi, serta bekerja sama secara bertanggung jawab dalam lingkungan digital.

### ***Peran dan Potensi Media Multimodal sebagai Sarana Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional***

Kajian literatur menunjukkan bahwa media multimodal memiliki potensi besar dalam memperkuat kompetensi sosial-emosional (SEL) peserta didik, terutama dalam pembelajaran sastra. Media yang memadukan teks, suara, gambar, dan interaktivitas seperti video pembelajaran, siniar, dan cerita digital tidak hanya memperkaya pengalaman estetis, tetapi juga menumbuhkan empati, kesadaran diri, serta keterampilan komunikasi.

Menurut Moreno dan Mayer (2007), pembelajaran yang mengintegrasikan elemen visual dan auditori secara simultan dapat meningkatkan pemrosesan kognitif sekaligus menumbuhkan keterlibatan emosional siswa. Dalam pembelajaran sastra, hal ini tampak ketika guru memanfaatkan kombinasi teks sastra dengan media seperti video, siniar (podcast), atau cerita digital. Misalnya, siswa yang membaca puisi “Aku” karya Chairil Anwar sambil mendengarkan rekaman suara penyair dengan latar musik melankolis akan lebih mudah menangkap nuansa emosional, perasaan eksistensial, dan konteks sosial dari teks tersebut. Pengalaman estetis yang dihasilkan melalui interaksi multimodal ini bukan hanya memperkaya interpretasi sastra, tetapi juga memperkuat self-awareness dan empathy — dua komponen utama dalam kompetensi sosial-emosional.

Lebih jauh, Durlak et al. (2011) melalui meta-analisis terhadap lebih dari dua ratus program *Social-Emotional Learning* (SEL) menemukan bahwa pembelajaran yang memadukan dimensi afektif dan kognitif secara multimodal terbukti meningkatkan kesejahteraan psikologis, kemampuan komunikasi interpersonal, serta performa

akademik siswa. Dalam konteks pembelajaran sastra, pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami makna teks, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan kepekaan sosial yang terkandung di dalamnya (Yulianeta, Halimah, & Sembiring, 2019; Sembiring, Sumiyadi, & Halimah, 2024a; Sembiring, Sumiyadi, & Halimah, 2024b). Misalnya, ketika siswa menonton adaptasi film *Laskar Pelangi* setelah membaca novelnya, mereka tidak hanya menilai unsur estetis cerita, tetapi juga merasakan perjuangan tokoh-tokohnya. Dari sinilah empati, solidaritas sosial, dan refleksi diri dapat tumbuh.

Selaras dengan temuan sebelumnya, Lubis (2025) menekankan bahwa pembelajaran modern menuntut pemaknaan lintas mode, yakni pemahaman tidak lagi dibangun hanya melalui teks tertulis, melainkan melalui kombinasi gestur, suara, gambar, dan interaksi digital. Dalam pembelajaran sastra, praktik seperti *digital storytelling* dan pementasan drama berbasis video mendorong siswa untuk menjadi *co-creator* yang aktif. Proses penciptaan ini memperkuat kesadaran emosional karena siswa terlibat langsung dalam menggali makna, mengatur ekspresi, dan berinteraksi dengan rekan sejawat.

Konteks lokal Indonesia juga memperlihatkan kecenderungan serupa. Rahim, dkk (2024) dalam bukunya menyampaikan bahwa penggunaan media digital multimodal seperti vlog reflektif dan siniar edukatif dapat meningkatkan empati dan kepekaan sosial mahasiswa. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diajak untuk merenungkan pengalaman belajar mereka, mengekspresikan pendapat, serta memahami perspektif sosial secara lebih mendalam. Proses reflektif yang difasilitasi oleh media multimodal membantu mereka membangun *self-awareness* dan *social awareness*, dua aspek penting dalam pendidikan karakter abad ke-21.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media multimodal berperan lebih dari sekadar alat bantu visual dalam pembelajaran sastra. Ia menjadi medium pembentukan karakter, wadah ekspresi emosional, dan sarana refleksi sosial. Melalui penggabungan berbagai mode komunikasi, siswa tidak hanya belajar memahami teks sastra secara intelektual, tetapi juga menghayati nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran sastra sebagai ruang afektif di mana peserta didik dapat menumbuhkan empati, kolaborasi, dan kesadaran diri serta menjadi fondasi utama dari kompetensi sosial-emosional di era digital.

### ***Strategi Integrasi Media Multimodal untuk Pengembangan Kesadaran Diri, Empati, Kolaborasi, dan Komunikasi Efektif***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan media multimodal dalam pembelajaran sosial-emosional sangat bergantung pada strategi pedagogis yang terencana dan reflektif. Sebagaimana diungkapkan oleh Lebedieva (2023) bahwa efektivitas pembelajaran multimodal ditentukan bukan oleh banyaknya media yang digunakan, melainkan oleh integrasinya dalam kerangka pedagogi digital reflektif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui refleksi sosial, kolaborasi, dan interaksi digital.

Dalam konteks pembelajaran sastra, media seperti cerita digital (*digital storytelling*) menjadi sarana yang kuat untuk menumbuhkan kesadaran diri dan empati, karena memungkinkan peserta didik menarasikan pengalaman personal yang terhubung dengan realitas sosial di sekitarnya. Sementara itu, penggunaan infografis reflektif dapat membantu siswa mengidentifikasi serta memahami dampak perilaku dan keputusan mereka di ruang digital, sehingga memperkuat tanggung jawab etis dalam berinteraksi.

Selain itu, diskusi berbasis podcast dan proyek kolaboratif daring berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi empatik, kerja sama sosial, dan rasa tanggung jawab kolektif dalam komunitas belajar. Temuan Durlak, dkk (2011) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan refleksi diri, kolaborasi sosial, dan keterlibatan emosional melalui media digital mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis sekaligus memperdalam pemahaman interpersonal siswa. Dengan demikian, strategi integrasi media multimodal dalam pembelajaran hendaknya menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) keterlibatan emosional (*emotional engagement*) yang mengaktifkan respon afektif positif terhadap materi belajar, (2) interaktivitas kolaboratif (*social collaboration*) yang membangun hubungan sosial bermakna antar peserta didik, dan (3) refleksi diri digital (*digital self-reflection*) yang membantu peserta didik memahami identitas dan peran sosialnya di ruang digital. Ketiga aspek tersebut menjadi fondasi bagi penguatan kompetensi sosial-emosional yang berkelanjutan dalam ekosistem pembelajaran abad ke-21.

### ***Dasar Konseptual bagi Inovasi Pedagogis yang Menyeimbangkan Aspek Kognitif dan Sosial-Emosional***

Temuan ketiga memberikan landasan konseptual yang kuat bagi pengembangan inovasi pedagogis yang menyeimbangkan aspek kognitif dan sosial-emosional dalam konteks pendidikan digital. Berdasarkan kerangka kerja *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL, 2020), keberhasilan pembelajaran di abad ke-21 tidak dapat lagi diukur semata dari pencapaian akademik, melainkan juga dari kemampuan siswa mengembangkan lima ranah utama kompetensi sosial-emosional, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Dalam perspektif pembelajaran masa kini, integrasi media multimodal berperan penting karena memungkinkan proses belajar berlangsung melalui berbagai saluran sensoris, visual, auditori, tekstual, dan kinestetik yang saling melengkapi. Proses *multisensory learning* tersebut tidak hanya memperkaya pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan empatik siswa terhadap materi maupun terhadap sesama peserta didik.

Pendekatan multimodal menegaskan bahwa pembelajaran multimodal bukan sekadar strategi teknologis, melainkan merupakan wujud inovasi pedagogis yang bersifat humanistik. Melalui desain pembelajaran yang menghubungkan rasionalitas intelektual dengan kepekaan emosional, siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga belajar mengenali emosi, menghargai perbedaan, dan berkolaborasi secara bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran multimodal memberikan arah baru bagi pendidikan abad ke-21, yakni pendidikan yang menumbuhkan keseimbangan antara literasi digital, kecerdasan emosional, dan nilai-nilai kemanusiaan.

### **SIMPULAN**

Secara keseluruhan, hasil penelitian pustaka ini menunjukkan bahwa media multimodal dalam pembelajaran sastra memiliki fungsi ganda, yakni memperkaya pengalaman belajar secara kognitif sekaligus membentuk keseimbangan emosional dan sosial peserta didik. Melalui strategi integratif yang reflektif dan kolaboratif, media multimodal dapat menjadi pondasi pedagogi digital humanistik sebuah pendekatan yang

tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan empati, komunikasi, dan tanggung jawab sosial dalam konteks pendidikan abad ke-21.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning loss dalam pembelajaran daring di masa pandemi corona. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang* (Vol. 1, No. 1, pp. 485-501).
- Bengoechea J., & Bell A. (2022) Multimodal Learning ISSN: 2758-0962 The Paris Conference on Education 2022: Official Conference Proceedings (pp. 191-195) <https://doi.org/10.22492/issn.2758-0962.2022.16>
- CASEL. (2020). *CASEL's SEL Framework: What Are the Core Competence Areas and Where Are They Promoted?* [Online]. Diakses dari <https://casel.org/casel-sel-framework-11-2020/>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). *The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. Child Development, 82*(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Fernandez, A., Elmer, T., Sádaba, C., García-Manglano, J., & Vanden Abeele, M. (2025). The quality of face-to-face and digitally mediated social interactions: two experience sampling studies exploring the moderating role of physical location, interaction partner familiarity, and interaction purpose. *Journal of Computer-Mediated Communication, 30*(2), zmaf004. <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmaf004>
- Firdaus, S., Komarudin, K., & Gloriani, Y. (2024). The Effectiveness of Use of Multimodal Text Teaching Materials on Learning the Indonesian Language in High School. *International Journal of Educational Research Excellence, 3*(2), 657–667. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i2.970>
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: John Wiley and Sons. Inc.
- Halimah, H., Sumiyadi, S., Yulianeta, Y., & Sembiring, S. U. B. (2022, December). The Influence of CERDIK and Short Story Videos on Students's Learning Motivation in Indonesian Prose Fiction Appreciation. In *Proceedings of the Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)* (Vol. 20). [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6\\_31](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_31)
- Halimah, H., Sundusiah, S., Aswan, A., & Sembiring, S. U. B. (2024, February). Implementation of Cognitive Literacy Dimension Strategy in Prose Appreciation Learning at University. In *7th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2023)* (pp. 193-198). Atlantis Press. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-376-4\\_26](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-376-4_26)
- Halimah, H., Yulianeta, Y., Aswan, A., & Sembiring, S. U. B. (2025). The Development of a Web-Based Electronic Module for Fiction Prose Appreciation. *South Asian Journal of Social Sciences and Humanities, 6*(1), 206-226. <https://doi.org/10.48165/sajssh.2024.6112>
- Jayanti, E. D., & Damayanti, I. L. (2023). Exploring Teachers' Perceptions of Integrating Multimodal Literacy into English Classrooms in Indonesian Primary Education. *Child Education Journal. https://doi.org/10.33086/cej.v5i2.5240*

- Lebedieva, S. (2023). Synchronising multimodal education with digital reality. In *Ricerche scientifiche e metodi della loro realizzazione: esperienza mondiale e realtà domestiche*. Associazione Italiana di Storia Urbana & Piattaforma scientifica europea. <https://doi.org/10.36074/logos-29.09.2023.53>
- Lubis, B. (2025). Multimodal-Based Approaches in Teaching Ecological Literacy: Enhancing Environmental Awareness through Textual, Visual, and Auditory Integration. *Stairs*, 6(1), 53–68. <https://doi.org/10.21009/stairs.6.1.6>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moreno, R., & Mayer, R. E. (2007). *Interactive multimodal learning environments*. *Educational Psychology Review*, 19, 309–326. <https://doi.org/10.1007/s10648-007-9047-2>
- Parmar, H., Murari, U. K., & Goel, R. P. (2025). The Deterioration and Transformation of Personal Connection in the Digital Era. *Advances in Human and Social Aspects of Technology Book Series*, 469–490. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-8804-4.ch016>
- Puspitasari, H. R., Widiarti, N., & Subali, B. (2020). Digital Storytelling For Enjoyable and Effective Learning in the Technological Era (2020–2025). *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 161–173. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1905>
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., Putri, R. E., & Yumna, H. (2024). *Literasi Baru Dan Pendidikan Abad 21*. Deepublish.
- Sembiring, S. U. B., Sumiyadi, S., & Halimah, H. (2024a). Kesehatan mental dalam cerita pendek pilihan Kompas era pandemi Covid-19. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 414-425. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v9i2.15298>
- Sembiring, S. U. B., Sumiyadi, S., & Halimah, H. (2024b). Menguak isotopi pandemi covid-19 dalam cerpen koran digital indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3079>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Russell, J. D., & Mims, C. (2008). Instructional technology and media for learning.
- Sharma, A. (2024). The Impact of Social and Emotional Learning on Student Wellness. *Journal of Advances and Scholarly Research in Allied Education*, 21(5), 179–183. <https://doi.org/10.29070/c5w6t937>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times (Updated Edition)*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Uhls, Y. T., Ellison, N. B., & Subrahmanyam, K. (2017). *Benefits and costs of social media in adolescence*. *Pediatrics*, 140(Suppl 2), S67–S70. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-1758E>
- Yulianeta, Y, Halimah, H, & Sembiring, S. U. B. (2020, March). Morality aspect in the short stories of seno gumira ajidarma. In *3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2019)* (pp. 267-272). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200325.094>
- Zins, J. E., & Elias, M. J. (2007). *Social and emotional learning: Promoting the development of all students*. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 17(2–3), 233–255. <https://doi.org/10.1080/10474410701413152>